# IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KELURAHAN BANTAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

**SKRIPSI** 

**OLEH:** 

NIJA PERA TANTI 178520044



# PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN 2021

# IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KELURAHAN BANTAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

# **SKRIPSI**

Diajukan sebagi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

**OLEH:** 

NIJA PERA TANTI 178520044

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

#### LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Program Kampung KB dalam

Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Upaya PeningkatanPendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan Kecamatan

Medan Tembung

Nama Mahasiswa : NPM :

Nija Pera Tanti 178520044

Program Studi

Administrasi Publik

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

1 //m

Beby Masitho Batubara S.Sos, M.AP

Pembimbing II

Nina Angelia S.Sos, M.Si

Mengetahui:

Sypenan

Ka. Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus : 07 Juni 2021

Nina Angelia, S.Sos, M,Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

#### LEMBAR PERNYATAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karsya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh sewaktu-waktu dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Februari 2021

Yang Menyatakan



Nija Pera Tanti

17.852.0044

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

# HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nija Pera Tanti NPM

Program Studi : Administrasi Publik

**Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

: 178520044

Jenis Karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free-Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Implementasi Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir / skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 08 Februari 2021



Nija Pera Tanti 17.852.0044

#### **ABSTRAK**

# IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KB DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKATMELALUI KELOMPOK USAHA PENINGKATANPENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS)DI KELURAHAN BANTAN KECAMATANMEDAN TEMBUNG

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan program yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan program KB (Keluarga Berencana), yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalis implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung dan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam implementasi program Kampung KB meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung. Adapun fenomena dalam penelitian ini yaitu kurangnya sosialisasi, dana dan fasilitas untuk menudukung kegiatam UPPKS.Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program UPPKS Kampung KB kelurahan Bantan belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan masih kurangnya sumber daya anggaran dan fasilitas yang memadai untuk melakukan program kegiatan UPPKS di Kelurahan Bantan dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan UPPKS Kampung KB Kelurahan Bantan.

Kata kunci : Implementasi, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera , Pemberdayaan

#### **ABSTRACT**

# IMPLEMENTATION PROGRAM FOR KB VILLAGE IN IMPROVING COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH BUSINESS GROUPS INCREASING INCOME OF PROSPER FAMILY IN BANTAN KELURAHAN, MEDAN TEMBUNG DISTRICT

The Prosperous Family Income Improvement Program (UPPKS) is a program whose implementation is integrated with the KB (Family Planning) program, which aims to improve the economic condition of the family. This study aims to describe and analyze the implementation of the Kampung KB program in increasing community empowerment through a prosperous family income improvement business group (UPPKS) in Bantan Village, Medan Tembung District and to identify obstacles in the implementation of the KB Village program in increasing community empowerment through business improvement groups. Prosperous Family Income (UPPKS) in Bantan Village, Medan Tembung District. The phenomenon in this study is the lack of socialization, funds and facilities to support UPPKS activities. The method used by researchers in this study is a descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the UPPKS Kampung KB program in the Bantan sub-district has not run well, this is due to the lack of budget resources and adequate facilities to carry out the UPPKS program in the Bantan village and the lack of community participation in the UPPKS KB village in the Bantan village. Suggestions in this study are the need for additional budget and adequate facilities so that the UPPKS Kampung KB program in Bantan Village can run optimally.

Keywords: Implementation, Improving Community Empowerment Through Business Groups Increasing Income Of Prosper Family (UPPKS), Empowerment

# RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Nija Pera Tanti, anak dari Suyono dan Rediana Hutabarat. Lahir di Kuta Rayat 14 April 1998. Penulis merupakan anak ke 2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara.

Penulis bersekolah di SD Negeri 040495 Jandi Meriah pada tahun 2004 selanjutnya pada tahun 2010 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 5 Kota Langsa, kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Kota Langsa. Pada tahun 2017 sampai sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Administrasi, Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



#### KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan sayarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul skripsi ini adalah "Implementasi Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung".

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan baik dari segi moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulisis mengucapkan terimakasih kepada:

- 1. Bapak Dr. Heri Kusmanto MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area..
- 2. Ibu Beby Masitho Batubara S.Sos, M.AP, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
- 3. Ibu Nina Angelia, S.Sos M.Si, selaku Pembimbing II dan Ka. Prodi yang telah meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyunan skripsi ini.
- 4. Bapak Yarhamdani SE, M. SP selakuSekretaris Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

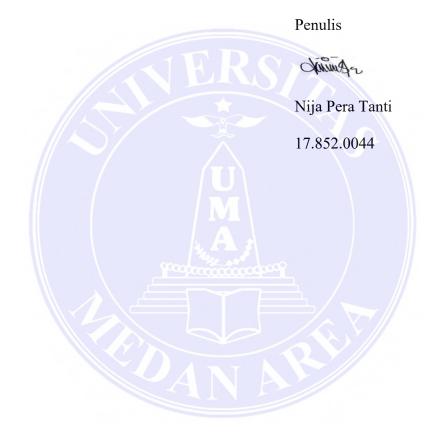
UNIVERSITAS MEDAN AREA

- 5. Seluruh Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area yang telah mengajar dan mendidik Penulis.
- 6. Seluruh Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah dalam membantu penulis urusan admnistrasi serta memberikan perkembanagn informasi mengenai jadwal dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas di dalam penyelesaian skripsi ini.
- 7. Untuk seluruh pegawai perpustakaan yang telahmemberikan pelayanan terbaik saat peminjaman buku.
- 8. Kedua orang tua penulis yang telah memberi penulis dukungan, semangat, motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan masa depan penulis serta membiayai segala sesuatu yang di butuhkan penulis.
- 9. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini yaitu Bapak Riki Irwan Nasution, Ibu Kairuna SE, Ibu Deliana, Ibu Lina dan Ibu Munawarah.
- 10. Adik saya Risky Ananda dan Fahmi Reza yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada saya.
- 11. Sepupu saya Widya Chardiana yang selalu memberi dukungan semangat serta doa.
- 12. Sahabat saya Lora Marsa Hutahean, Lastrida Simbolon, Desi Mariana Simamora, Mela Elvira Sianipar, Suci Rahmadani Hsb, Ira Wahyuni Lubis, Esra Laurent Hutabarat dan Riska Nur Afdilla yang memberikan dukungan, semangat dan doa dalam penulisian skripsi ini.

 Teman-teman mahasiswa Administrasi Publik stambuk 2017, yang selalu memberikan dukungan serta doa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan semoga ini dapat memberi manfaat.

Medan, 08 Februari 2021



# **DAFTAR ISI**

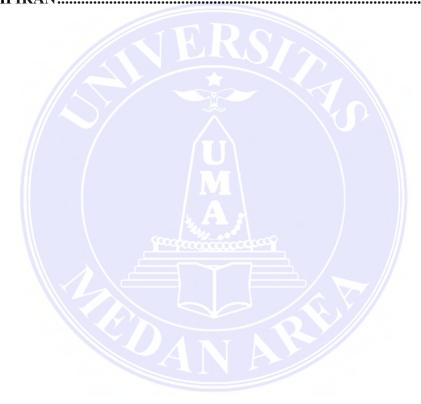
Halama
ABSTRAKi
ABSTRACTii
RIWAYAT HIDUPiii
KATA PENGANTARiv
DAFTAR ISI
DAFTAR BAGANix
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang
1.2. Rumusan Masalah
1.3. Tujuan Penelitian
1.4. Manfaat Penelitian
BAB II TINJAUAN PUSTAKA7
2.1. Tinjauan Tentang Implementasi Kebijakan Publik
2.1.1. Konsep Implementasi Kebijakan
2.1.2. Unsur-Unsur Implementasi Kebijakan
2.1.3. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan
2.2. Teori tentang Kampung KB
2.2.1. Konsep Kampung KB
2.2.2. Tujuan Kampung KB
2.2.3. Prasyarat Pembentukan Kampung KB
2.2.4. Kriteria Pemilihan kampung KB
2.3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat
2.3.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat
2.3.2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat24
2.3.3. Sasaran Pemberdaya
2.4. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS 25
2.5. Penelitian Relevan
2.6. Kerangka Pemikiran34
BAB III METODE PENELITIAN36
3.1. Jenis Penelitian
3.2. Lokasi Penelitian
3.3. Waktu Penelitian
3.4. Informan Penelitian
3.5. Teknik Pengumpulan Dan Triangulasi Data
3.6. Metode Analisis Data41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN43
4.1. Hasil Penelitian
4.1.1. Gambaran Umum Kampung KB Kelurahan Bantan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 27/12/21 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4.2. Pembahasan	4
4.2.1. Implementasi Program Kampung Kb Dalam Meningkatkan	
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha	
Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di	
Kelurahan Bantan44	4
4.2.2. Hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB	
dalam meningkatkanpemberdayaan masyarakat melalui	
kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga	
Sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan 58	8
BAB V SIMPULAN DAN SARAN60	0
5.1. Simpulan60	)
5.2. Saran6	1
DAFTAR PUSTAKA62	2
I AMDIDAN 63	2



# **DAFTAR BAGAN**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# 1.1. Latar Belakang

Tingkat kesejahteraan suatu negara menentukan kualitas dan kondisinya, dalam hal ini Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Penduduk yang besar akan menjadi modal pembangunan jika dimbangi dengan kualitas yang baik, tetapi jika penduduk yang besar dan tidak berkualitas justru akan menjadi beban pembangunan. Apabila jumlah penduduk yang besar tidak dapat dikendalikan maka akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumberdaya manusia yang rendah akan berdampak beragam anatar lain kesulitan dalam mencari pekerjaan dan berujung pada pengangguran. Pentingnya peningkatan kesejahteraan rakyat merupakan tujuan akhir dari pembangunan ekonomi (Maipita, 2014). Selain itu, kesejateraan juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan kesejahteraan penduduk merupakan tanggung jawab setiap pemerintah negara.

Salah satu bentuk kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia yang diharapkan dapat menurunkan laju pertumbuhan penduduk adalah program Keluarga Berencana (KB). Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan salah satu faktor penyebabkemiskinan. Dengan adanya Program KB diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pelaksanaan program KB dimulai sejak 1970-an dengan tujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Namun dalam beberapa dekade terakhir program KB mulai meredup dan tidak terdengar raungnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Untuk menghidupkan kembali program KB pemerintah melakukan inovasi baru yaitu program kampung KB. Program kampung KB tidak hanya pada laju pertumbuhan penduduk namun juga peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Program kampung KB dicanangkan oleh presiden Ir. Joko Widodo pada tahun 2016.Kampung KB dirancang sebagai upaya mengaktualisasikan dan mengaplikasikan delapan fungsi keluarga yang meliputi : fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi lingkungan. Delapan fungsi keluarga tersebut merupakan cerminan dari kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Program Kampung KB juga diharapkan dapat menjadi replikasi bagi desa-desa lain di sekitarnya dalam memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteran keluarga masyarakatnya. Apabila hal tersebut dapat terwujud maka pelaksanaan pembangunan di Indonesia akan lebih merata hingga ke daerah pedesaan dan pelosok.

Kampung KB Bantan dibentuk pada tanggal 19 April 2017. Dipilihnya Kelurahan Bantan sebagai salah satu Kampung KB di Kecamatan Medan Tembung karena sudah memenuhi kriteria yaitu kampung KB dengan karakter wilayah perkotaan padat penduduk dan daerah perbatasan rel. Kampung KB Bantan terdiri dari 14 lingkungan dengan jumlah penduduk 45.094 jiwa dan 6.333 kepala keluarga.

Kampung KB merupakan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau setara. Salah satu program kampung KB yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah program upaya peningkatan pendapatan keluarga sejahtera

UNIVERSITAS MEDAN AREA

(UPPKS). Usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) merupakan program yang pelaksanaannya terintegrasi dengan program keluarga berencana yang bertujuan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Tanpa kondisi ekonomi yang baik, mustahil keluarga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan keluarga merupakan terobosan yang bertujuan untuk memepercepat transformasi kegiatan non sosial ekonomi menjadi usaha ekonomi. Pemberdayaan keluarga dibidang ekonomi bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat, semangat serta keterampilan keluarga dalam bidang usaha ekonomi produktif. Melalui upaya ini, keluarga khususnya PraSejahtera dan Keluarga Sejahtera 1 diharapkan mampu memanfatkan peluang usaha yang ada dalam rangka pembelajaran usaha ekonomi produktif pada skala rumah tangga.

Program UPPKS bertujuan tujuan membangun ketahanan ekonomi dan kemandirian keluarga dan masyarakat melalui kemampuan wanita dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. UPPKS merupakan wahana untuk menumbuh kembangkan usaha ekonomi produktif, sekaligus sebagai proses pembelajaran usaha ekonomi produktif (UEP) tersebutmelalui dinamika kelompok usaha bersama, oleh karena itu disamping diperlukan pemahaman mengenai manajerial juga aspek motivasi/kemampuan diri akan mempengaruhi kepada keberhasilan dalam pengelolaan Poktan UPPKS.

Program PPKS di Kelurahan Bantan di bentuk pada tahun 2019 setelah 2 tahun dicangangkannya Kampung KB Kelurahan Bantan. Menurut Ibu Khairuna Lubis SE bahwaselama berjalannya pelaksanaan UPPKS Kampung KB kelurahan Bantan partisipasi masyarakat masih rendah hal ini disebabkan karena kurangnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

sosialisasi kegiatan UPPKS kepada masyarakat. Selain itu program kegiatan UPPKS kelurahan Bantan masih belum berjalan optimal dikarenakan ketidaktersedianya dana dan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan UPPKS Kelurahan Bantan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung".

#### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1. Bagaimana implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung?
- Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung

# 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujan untuk

 Mendeskripsikan dan menganalis implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok

UNIVERSITAS MEDAN AREA

usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

2. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung.

#### 1.4 Manfaat Penelitan

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Administrasi Publik, Pemberdayaan Masyarakat, dan Implementasi.

#### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menggunakan ilmu dan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan membandingkannya pada fakta di lapangan.

#### b. Bagi Civitas Akademika

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan, pertimbangan dan perbandingan bagi kalangan akademisi, mengenai efektivitas kinerja aparatur sipil negara serta menjadi acuan pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Sumatera
 Utara

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukkan bagi instansiinstansi dan pihak-pihak terkait dalam membuat dan menyempurnakan program KB, khususnya pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Sumatera Utara.



## **BABII**

#### TINJAUAN PUSTAKA

# 2.1. Tinjauan Tentang Implementasi Kebijakan Publik

# 2.1.1. Konsep Implementasi Kebijakan

Secara etimologis implementasi merupakan suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana atau alat untuk memperoleh hasil.Menurut Zaenal Mukarom implementasi adalah (2015:206)proses untuk memastikan terlaksananya suatu program dan tercapainya program tersebut. Implementasi merupakan sebuah kebijakan yang pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, dimana untuk mengeimplementasikan kebijakan publik maka ada dua pilihan seperti langsung mengeimplementasikan dalam bentuk program – program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut.

Menurut Mazmanian dan Sabatier dalam Wahab (2012:135), implementasi adalah memahami apa yang sebenarnya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan-kebijakan publik yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat.

Grindle dalam Agustino (2008:139) mendefinisikan keberhasilan implementasi dapat dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pekasanaan program sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

melihat pada *action* program (sasaran) dana apakah tujuan program tercapai. Tahap implementasi kebijakan sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan karena melalui prosedur ini proses kebijakan secara keseluruhan dapat dipengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan atau sasaran yang diinginkan.

Ada beberapa model implementasi kebijakan publik yaitu model Implementasi Van Metter dan Van Horn, model Implementasi Daniel Mazmanian dan paul Sabatier dan model Implementasi Goerge C Edward III. Dalam penelitian ini peneliti menggukan model Implementasi Edwards III.

Menurut teori Edwards III implmentasi kebijakan merupakan proses yang krusial karena seberapa baiknya suatu kebijakan jika tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya maka apa yang menjadi tujuan kebijakan publik tidak akan terwujud. Begitu pula sebaliknya, bagaimanapun baiknya persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan, kalau kebijakannya tidak dirumuskan dengan baik apa yang menjadi tujuan kebijakan juga tidak bisa dicapai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan kebijakan, perumusan kebijakan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

implementasi kebijakan harus dipersiapkan dan direncanakan dengan baik.

Menurut teori Edwards III implementasi kebijakan terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan yaitu:

#### 1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Edward III dalam Tahir (2014:62), komunikasi diartikan sebagai "proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan". Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III dalam Tahir (2014:62) perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Edward III dalam Tahir (2014:62), komunikasi kebijakan memiliki beberapa dimensi, antara lain dimensi transmisi (*transmission*), kejelasan (clarity) dan konsistensi(consistency).

a. Dimensi transmisi (transmission)menghendaki agar kebijakan publik tidak hanya disampaikan kepada pelaksnana (implementor) kebijakan tetapi juga disampaikan kepada

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. Dimensi kejelasana (*clarity*) menghendaki agar kebijakan yang ditransmisikan kepada pelaksana, target grup dan pihak lain yang berkepentingan secara jelas sehingga diantara mereka mengeatahui apa yang menjadi maksud tujuan, sasaran, serta subtansi dari kebijakan publik tersebut sehingga masingmasing akan mengetahui apa yang harus dipersiapkan serta dilaksanakan untuk mensukseskan kebijakan tersebut secara efektif dan efisien.
- c. Dimensi konsistensi (consistency) diperlukan agar kebijakan yang diambil tidak simpang siur sehingga membingungkan pelaksana kebijakan, target grup dan pihak-pihak yang berkepentingan.

# 2. Sumber Daya

Walaupun isi kebijakan sudah di komunikasikan secara jelas dan konsisten, tentang apabila *implementor* kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif.

Edward III dalam Tahir (2014:66) mengemukakan bahwa "faktor sumberdaya mempunyai peran penting dalam implementasi kebijakan. Sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan".

UNIVERSITAS MEDAN AREA

#### Sumberdaya manusia a.

Sumberdaya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

#### b. Sumberdaya anggaran

Edward III dalam Tahir (2014:66) menyimpulkan bahwa terbatasnya sumberdaya anggaran akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Disamping program tidak bisa dilaksanakan dengan optimal, keterbatasan anggaran menyebabkan disposisi para pelaku kebijakan rendah

# Sumberdaya peralatan

Edward III dalam Tahir (2014:66) menyatakan bahwa sumberdaya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan yang meliputi gedung, tanah, dan sarana yang semuanya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan.

#### d. Sumberdaya kewenangan

Sumberdaya lain yang cukup penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan adalah suatu kewenangan. Menurut Edward III dalam Tahir (2014:67) menyatakan kewenangan (outhority) yang cukup untuk membuat keputusan sendiri yang dimiliki oleh suatu lembaga akan mempengaruhi lembaga itu dalam

UNIVERSITAS MEDAN AREA

melaksanakan suatu kebijakan. Kewenangan itu menjadi penting ketika mereka dihadapkan suatu maslaah dan mengharuskan untuk segera diselesaikan dengan suatu keputusan.

# 3. Disposisi

Disposisi adalah watak atau karakteristik atau sikap yang dimiliki oleh *implementor* seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila *implementor* memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika *implementor* memiliki sifat atau *perspektif* yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga tidak menjadi efektif.

Pengertian disposisi menurut Edward III dalam Tahir (2014:68) mengatakan jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana (*implementor*) tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus mempunyai kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

#### 4. Struktur Birokrasi

Strukrur birokrasi adalah sebuah struktur dengan tugas-tugas operasi yang sangat rutin yang dicapai melalui spesialisasi, aturan dan ketentuan yang sangat formal, tugas-tugas yang dikelompokan ke dalam berbagai departemen fungsional, wewenang terpusat, rentang kendali yang sempit dan pengambilan keputusan yang mengikuti rantai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

komando. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ripley dan Franklin dalam Tahir (2014:70) mengidentifikasi enam karakteristik birokrasi sebagai hasil pengamatan terhadap terhadap birokrasi, yaitu:

- Birokrasi diciptakan sebagai instrumen dalam menangani keperluan-keperluan publik (public affair)
- b) Birokrasi merupakan institusi yang dominan dalam implementasi kebijakan publik yang mempunyai kepentingan uang berbeda-beda dalam setiap hierarkinya.
- Birokrasi mempunyai sejumlah tujuan yang berbeda.Fungsi birokrasi berada dalam lingkungan kompleks dan luas.
- Birokrasi mempunyai naluri bertahan hidup yang tinggi dengan begitu jarang ditemukan birokrasi yang mati.
- e) Birokrasi bukan kekuatan yang netral dan tidak dalam kendali penuh dari pihak luar.

sumber-sumber Mesikipun untuk implementasikan suatu kebijakan cukup dan para pelaksanan (implementor) mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya, serta mempunyai keinginan untuk melakukannya, namun Edward III dalam Tahir (2014:70) menyatakan bahwa "implementasi kebijakan bisa jadi masih belum efektif karena ketidak efisienan struktur birokrasi". Struktur birokrasi ini menurut Edward III dalam Tahir (2014:70) terdiri aspek-aspek seperti struktur birokrasi, pembagian wewenang, hubungan antar unit-unit organisasi dan sebagainya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Menurut Edward III dalam Tahir (2014:150) terdapat karakteristik utama dari birokrasi yakni : "Standar Operational Procedure (SOP) dan fragmentasi". Menurut Winarno (2014:150). Standar Operational Procedure (SOP) merupakan perkembangan dari tuntutan internal akan kepastian waktu sumberdaya serta kebutuhan penyeragaman dalam organisasi kerja yang kompleks dan luas".

Edward III dalam Winarno (2014:107) juga lebih menegaskan bahwa ditekankan dengan jelas tidaknya standar operasi baik menyangkut mekanisme, sistem dan prosedur pelaksanaan kebijakan, pembagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan, dan tanggung jawab diantara pelaku, dan tidak harmonisnya hubungan diantara organsisasi pelaksana satu dengan lainnya ikut pula menentuan keberhasilan implementasi kebijakan.

Namun, dalam pandangan Edward III dalam Tahir (2014:152) dijelaskan bahwa SOP sangat mungkin dapat menjadi kendala bagi implementasi kebijakan baru yang membutuhkannya cara-cara kerja baru atau tipe-tipe personil baru untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan. Dengan begitu, semakin besar kebijakan membutuhkan perubahan dalam cara-cara yang lazim dalam suatu organisasi, semakin besar pula probalitas SOP menghambat implementasi". Menurut Edward III dalam Winarno (2014:155) mengemukakan bahwa Fragmentasi merupakan penyebaran tanggung jawab suatu kebijakan kepada beberapa badan berbeda sehingga memerlukan koordinasi dan struktur birokrasi yang terfragmentasi (terpecah-pecah atau tersebar red) dapat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

meningkatkan gagalnya komunikasi, karena kesempatan untuk intruksinya terdistorsi sangat besar.Semakin terdistorsi dalam pelaksanaan kebijakan, semakin membutuhkan koordinasi yang intensif.

Dengan demikian Edward III sangat menekankan pentingya SOP dalam pengimplementasian suatu kebijakan, agar koordinasi yang terarah dapat tercipta demi terlaksananya setiap tanggungjawab dalam struktur birokrasi tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan di atas mengenai implementasi kebijakan, maka dalam fokus penelitian ini penelitian menggunakan teori implementasi kebijakan Edward III karena terdapat empat variabel tersebut diatas yang menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Dalam penelitian ini, yang menjadi kebijakan publik yaitu program Kampung KB bersifat nasional yang berasal dari pemerintah pusat (top down) dan harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah (Kabupaten/Kota) dengan rtujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, tentang pembangunan berwawasan kependudukan, untuk menurunkan angka kelahiran tinggi, serta dapat mengendalikan angka kemiskinan sehingga masyarakat mendapatkan kesejahteraan yang layak.

#### 2.1.2. Unsur-Unsur Implementasi Kebijakan

Tachjan (2006:26)menjelaskan tentang unsur-unsur dari implementasi kebijakan yang mutlak harus ada yaitu: (1) Unsur

UNIVERSITAS MEDAN AREA

pelaksana, (2) Adanya program yang dilaksanakan dan (3) Target group atau kelompok sasaran.

## a. Unsur pelaksana

Pihak yang terutama memiliki kewajiban untuk melaksanakan kebijakan publik adalah unit-unit administratif atau unit-unit birokratik dalam setiap tingkat pemerintahan. Unit-unit administrasi atau unit-unit birokratik ini memiliki fungsi sebagai wahana dalam berbagai kegiatan administratif yang bertalian dengan proses kebijakan publik dilakukan. Dalam implementasi kebijakan ia memiliki diskresi mengenai instrumen apa yang paling tepat untuk digunakan.

# b. Program

Sehubung dengan program, Terry dalam Tachjan (2006:32) mengemukakan bahwa program merupakan rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggabarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standar, dan budget.

Grindle dalam Tachjan (2006:33) mengemukakan bahwa isi (content) program tersebut harus menggambarkan : "(1) kepentingan yang terpengaruhi program, (2) jenis manfaat yang dihasilkan, (3) derajat perubahan yang diinginkan, (4) status pembuat keputusan,(5) siapa yang pelaksana program dan (6) sumber daya yang digunakan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

# c. Target Group

Target group (kelompok sasaran), yaitu sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang dan jasa atau yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan. Mereka diharapkan dapat menerima dan menyesuaikan diri terhadap pola-pola interaksi yang ditentukan oleh kebijakan.

Adapun sampai seberapa jauh mereka dapat mematuhi atau menyesuaikan diri terhadap kebijakan yang diimplementasikan bergantung kepada kesesuaian isi kebijakan (program) dengan harapan mereka. Karakteristik yang dimiliki oleh mereka (kelompok sasaran) seperti: besaran kelompok sasaran, jenis kelamnin, tingkat pendidikan pengalaman, usia dan keadaan sosial ekonomi mempengaruhi terhadap efektivitas implementasi.

# 2.1.3. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan

Menurut *Turner* dan *Hulme* dalam Pasalong (2011:59), dalam praktinya, implementasi kebijakan mengalami hambatan yang berasal dari dalam (faktor internal) dan dari luar (faktor eksternal).

a. Hambatan dari dalam (faktor internal), dapat dilihat dari ketersedian dan kualitas input yang digunakan seperti sumber daya manusia, dana, struktur organisasi, informasi, sarana dan faslitas yang dimiliki,serta aturan-aturan sistem dan prosedur yang digunakan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

b. Hambatan dari luar (faktor eksternal), dapat dibedakan berdasarkan semua kekuatan yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap proses implementasi kebijakan pemerintah, kelompok sasaran, kecenderungan ekonomi, politik, kondisi sosial budaya dan sebagainya.

# 2.2. Teori tentang Kampung KB

#### 2.2.1. Konsep Kampung KB

Program Kampung Keluarga Berencana atau yang lebih dikenal dengan program kampung KB merupakan salah satu contoh dalam pelaksanan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan melibatkan seluruh Bidang yang ada di lingkungan BKKBN dan bekerja sama dengan instansi terkait dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat, serta dilaksanakan ditingkat pemerintah terendah (RW/RT).

Kampung KB adalah salah satu wilayah setingkat RW susun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga serta sektor terkait yang dilakasanakan secara sistematis.

Kampung KB dibentuk sebagai salah satu upaya penguatan program KKBPK yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sehingga dapat mewujudkan keluarga keluarga yang berkualitas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

## 2.2.2. Tujuan Kampung KB

# 1. Tujuan Umum:

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

# 2. Tujuan Khusus:

- a. Meningkatkan peran Pemerintah Daerah, Lembaga non
   Pemerintah dan swasta untuk menyelenggarakan program
   kependudukan
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan
- c. Meningkatkan peserta KB aktif modern
- d. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga
  Balita (BKB), Bina Keluarga remaja (BKR), Bina Keluarga
  Lansia (BKL) serta Pusat Informasi dan Konseling (PIK)
  Remaja
- e. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kelompok Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).
- f. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- g. Menurunkan angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)
- h. Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung
- i. Meningkatkan lingkungan kampung yang bersih dan sehat

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- j. Meningkatkan kualitas sekolah penduduk usia sekolah
- k. Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada masyarakat

### 2.2.3. Prasyarat Pembentukan Kampung KB

Dalam petunjuk teknis pelaksanaan Kampung KB dari BKKBN, ada beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan dalam menentukan suatu wilayah yang akan dijadikan lokasi Kampung KB, yaitu:

- a. Tersedianya data kependudukan yang akurat. Data kependudukan ini besumber dari hasil Pendataan Keluarga data Potensi Desa dan data Catatan Sipil yang akan digunakan sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran dan program yang akan dilaksanakan disuatu wilayah Kampung KB secara berkesinambungan.
- b. Dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah. Dukungan dan komitmen yang dimaksud adalah dukungan komitmen dan peran aktif seluruh instansi/unit kerja pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten/Kota Kecamatan dan Desa/Kelurahan dalam memberikan dukungan terhadap pelaksana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang instansi masing-masing untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- c. Partisipasi aktif masyarakat, dalam hal ini partisipasi aktif masyarakat yang dimaksud adalah partisipasi dalam setiap pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dilaksanakan di Kampung KB secara berkesinambungan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat.

#### 2.2.4. Kriteria Pemilihan kampung KB

Dalam memilih dan menentukan wilayah yang akan dijadikan lokasi Kampung KB ada tiga kriteria yang dipakai yaitu :

- a. Kriteria Utama
- 1. Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (miskin) di atas rata-rata Pra Sejahtera dan KS 1 tingkat desa/kelurahan dimana kampung tersebut berada.
- 2. Jumlah peserta KB di bawahrata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan dimana lokasi kampung tersebut.
- 3. Kriteria Wilayah dalam pembentukan Kampung KB mencakup 10 kategori wilayah (dipilih salah satu), yaitu:
- 4. KumuhPesisir atau Nelayan
- 5. Daerah Aliran Sungai (DAS)
- 6. Bantaran Kereta Api
- 7. Kawasan Miskin (termasuk miskin perkotaan)
- 8. Terpencil
- 9. Perbatasan
- 10. Kawasan Industri
- 11. Kawasan Wisata
- 12. Padat penduduk
- b. Kriteria khusus

- Kriteria data dimana setiap RT/RW memiliki Data dan Peta Keluarga yang bersumber dari Hasil Pendataan Keluarga, Data Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang akurat.
- 2. Kriteria kependudukan dimana angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah.
- 3. Kriteria program Keluarga Berencana dimana peserta KB dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa atau kelurahan.

# 2.3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

# 2.3.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Maharani (2012:1)empowerment atau pemberdayaan secara singkat dapat diartikansebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk berpartisipasi, bernegoisasi,mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya.Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau kekuatan (strength) kepada masyarakat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan caramendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koenjtaraningrat, 2009).Dalam kelompok masyarakat sebuah pemberdayaan yang berkelanjutan dapat berjalan dengan baik.Pada dasarnya masyarakat ialah makhluk sosial yang seharusnya mempunyai sifat berinteraksi sosial yang kental.Oleh karena itu masyarakat adalah salah satu kunci dalam pemberdayaan maupun pembangunan suatu daerah.

Soekanto Menurut dalam jurnal Dartanto, (2014:6)mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikankesempatan dan menjamin keberlanjutan dari berbagai hasil yang dicapai.

# 2.3.2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani dalam Maharani (2012: 1) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untukmembentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan sertamelakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapidenganmempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya, baik dengan meningkatkan usaha yang ada maupun dengan menciptakan kesempatan kerja baru serta meningkatkan daya tawar mereka melalui pendampingan yang partisipatif dan berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya.

# 2.3.3. Sasaran Pemberdaya

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisispasi aktif masyarakat yang difasilitasi. Sasaran utama dari pemberdayaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

masyarakat adalah mereka yang lemah atau tidak memiliki daya, kekuatan, maupun kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah agar meandirikan warga masyarakat agara bisa meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan setiap sumber daya yang telah dimilikinya.

Program pemberdayaan yang baik harus memiliki sasaran program yang jelas dan terarah agar tujuan dari program yang dilakukan dapat tercapai. Sasaran pemberdayaan di tujukan agar dapat meningkatkan kinerja nyata sesuai dengan keterampilan yang ada sehingga diperoleh perbaikan dalam produktifitas dan pendapatan kelompok-kelompok swadaya masyarakat.

# 2.4. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan program yang pelaksanaannya diintegrasikan dengan program KB (Keluarga Berencana), yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah sekumpulan keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, mulai dari Keluarga Pra Sejahtera sampai dengan Keluarga Sejahtera III Plus baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum ber-KB, serta anggota masyarakat yang berminat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi produktif (UEP). Usaha Peningkatan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Acce 25d 27/12/21

Pendapatan Keluarga Sejahtera dalam mengetahui tingkat kesejahteraan, berdasarkan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang telah mengadakan program yang disebut dengan pendataan keluarga. Yang mana pendataan ini bertujuan untuk memperoleh data tentang dasar kependudukan dan keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Adapun tahapan keluarga sejahtera dari BKKBN (2016) adalah sebagai berikut:

# a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic need) secara minimal seperti kebutuhan akan spiritual pangan, sandang, papan kesehatan, dan KB. Indikator Keluarga Pra Sejahtera meliputi:

- a) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
- b) Seluruh anggota keluarga makan dua kali atau lebih dalam sehari.
- c) Seluruh anggota keluargamempunyai pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja,sekolah dan bepergian).
- d) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
- e) Bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sarana kesehatan.

# b. Keluarga Sejahtera 1

Keluarga Sejahtera 1 yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Acce 26d 27/12/21

kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Keluarga Sejahtera 1 yakni keluarga yang kebutuhan dasar telah terpenuhi namun kebutuhan sosial psikologi belum terpenuhi. Indikator Keluarga Sejahtera 1 sebagai berikut:

- a) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur.
- b) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur ...
- c) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
- d) Seluruh anggota keluarga sehat dalam tiga bulan terakhir
- e) Luas lantai tanah 8m untuk tiap pengguna rumah.
- Paling kurang satu anggota keluarga sehat dalam tiga bulan terakhir.
- g) Seluruh anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.
- h) Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah.

# c. Keluarga sejahtera

Keluarga Sejahtera yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan perkembangan keluarganya. Indikator Keluarga Sejahtera meliputi:

- a) Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama
- b) Keluarga biasanya makan bersama minimal sekali dalam sehari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- c) Turut serta dalam kegiatan masyarakat
- d) Keluarga memiliki tabungan
- e) Keluarga melakukan rekreasi bersama minimal sekali dalam 6 bulan
- f) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar /radio/televisi/majalah
- g) Anggota keluarga dapat menggunakan sarana transportasi.
- h) Memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela untuk kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
- i) Aktif sebagai pengurusan yayasan/instansi.

#### 2.5. Penelitian Relevan

a. Penelitian Nosa Arighi Bachtiyar dan Sri Wibawani.Jurnal Dinamika Governance FISIP UPN Jatim Volume 7 Nomor 1Tahun 2017

Dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dusun Ambeng Ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dusun Ambeng Ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif yang mana akan memberikan gambaran penjelasan sesuai dengan permasalahan yang ada. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder,dimana sumber data diperoleh dari informan yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Adapun

UNIVERSITAS MEDAN AREA

teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi,dokumentasi, dan wawancara yang kemudian di analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan data dengan fokus penelitian menggunakan teori Van Meter dan Van Horn tentang Implementasi Kebijakan Publik.

Keterkaitan rencana peneliti dengan hasil penelitian Nosa Arighi Bachtiyar dan Sri Wibawani (2017) adalah persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah fokus penelitian dimana penelitian Nosa Arighi Bachtiyar dan Sri Wibawani berfokus pada implementasi kampung KB secara umum sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPKS dan peneliti Nosa Arighi Bachtiyar dan Sri Wibawani menggunakan teori Van Meter dan Van Horn sedangkan penilitian ini menggunakan teori George Edward III. Dari hasil penelitian Nosa Arighi Bachtiyar dan Sri Wibawani menunjukkan bahwa secara umum, implementasi program Kampung KB di Dusun Ambeng-Ambeng sudah berjalan dengan baik. Dari sumber daya, kualitas hubungan interorganisasional, dan karakteristik organisasi telah mendukung terimplementasinya program kampung KB di Dusun Ambeng-Ambeng. Lingkungan sosial di Dusun Ambeng-Ambeng pada umumnya mendukung program Kampung KB. Lingkungan ekonomi Dusun Ambeng-Ambeng amat mendukung masyarakat berpartisipasi dalam program ini. Di sisi lain, tidak ada kegiatan politik yang menjadi lingkungan politik dalam implementasi program Kampung KB di Dusun Ambeng-Ambeng. Sikap pelaksana sudah mendukung terimplementasinya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

program Kampung KB hanya saja ada salah satu kegiatan yang belum terlaksana, yakni Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK) Remaja.

b. PenelitianArizqi Istiadi dan Weni RosdianaJurnal Mahasiswa Unesa Vol 5, No 4 Tahun 2017

Dalam Penelitiannya yang berjudul Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Keluarga Dengan Remaja Di Dusun Waung Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)menggunakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator di dalam teori teori tersebut yaitu (1) komunikasi berisikan transmisi yang dilakukan dengan sosialisasi berupa undangan sosialisasi di balai desa dan diberikan pembekalan, kejelasan informasi masih belum dipahami betul oleh masyarakat, dan konsistensi program Kampung KB dilakukan dengan berdasarkan Juknis Kampung KB (2) sumber daya yang berisikan sumber daya manusia dengan jumlah yang sudah mencukupi, anggaran yang ada didapatkan berasal dari BKKBN Provinsi, APBD, serta ADD, sementara fasilitas yang diberikan yaitu berupa tempat kegiatan dan juga tambahan buku binaan untuk para kader (3) dan struktur birokrasi yaitu terdapat SOP yang menggunakan Juknis Kampung KB sebagai pedoman prosedur pelaksanaan Kampung KB. Ketiga indikator tersebut sudah berjalan sesuai harapan.

Keterkaitan rencana peneliti dengan hasil penelitianArizqi Istiadi dan Weni Rosdiana adalah persamaan pada metode penelitian yaitu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatifdan teori implemetasi yang digunakan. Sedangkan perbedaanya adalah dari segi judul dan fokus penelitian dimana penelitian Arizqi Istiadi dan Weni Rosdiana berfokus pada kelompok sasaran keluarga dengan remaja sedangkan penelitian saya berfokus pada program kegiatan UPPKS. Pada hasil peneltian dari Arizqi Istiadi dan Weni Rosdiana bahwa ketiga indikator yaitu komunikasi, sumberdaya dan struktur birokrasi sudah berjalan sesuai harapan sedangkan penelitian saya bahwa program UPPKS di Kelurahan Bantan belum terimplementasikan dengan baik dikarenakan masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, sumber daya anggaran dan fasilitas masih belum memadai untuk menjalankan program UPPKS di Kelurahan Bantan.

# c. Penelitian Willy Mulya Putri JOM FISIP Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017

Dalam Penelitiannya Yang Berjudul Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS) Cahaya Kampung Tualang Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluraga Berencana (DPPPAPPKB) Kabupaten Siak Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adapun analisis data dilakukan dengan pengurangan data, presentasi data, dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian implementasi UPPKS kelembagaan oleh departemen pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan perencanaan keluarga (DPPPAPPKB) tidak sepenuhnya berjalan . Hal ini dikarenakan perlakuan buruk dan fungsi kantor pemberdayaan perempuan untuk perlindungan anak dan penyebaran

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kontrol secara penuh (DPPPAPPKB) di lapangan dengan pembinaan keluarga dan kesejahteraan keluarga dalam menjalankan UPPKS.

Keterkaitan penelitian saya dengan hasil penelitian Willy Mulya Putri adalah persamaan pada metode penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah dari segi judul, teori implemetasi yang digunakan dan tempat penelitian. Berdasarkan hasi penelitian Willy Mulya Putri bahwa implementasi Program UPPKS belum terimplementasi dengan baik hal ini dikarenakan karena tidak terlaksananya secara baik tugas dan fungsi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPPAPPKB) di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dalam menjalankan UPPKS sedangkan penelitian saya bahwa program UPPKS di Kelurahan Bantan belum terimplementasikan dengan baik dikarenakan masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, sumber daya anggaran dan fasilitas masih belum memadai untuk menjalankan program UPPKS di Kelurahan Bantan.

d. Penelitian Nurhafifah Zultha Skripsi Universitas Lampung Tahun 2017

Dalam Penelitiannya yang Berjudul Implementasi Program Kampung KB Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampungbertujuan untuk menganalisa pelaksanaan program Kampung KB di Kelurahan Kota Karang Raya serta hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB di Kelurahan Kota Karang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Raya. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Adapun hasi penelitian hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari empat indikator implementasi program yang digunakan dalam penelitian ini, tiga diantaranya sudah dapat tercapai dengan baik, yakni pada indikator komunikasi, disposisi dan struktur birokrasi, karena dalam pelaksanaan program Kampung KB pelaksana dan target sasaran sudah maksimal. Sedangkan indikator sumberdaya belum mampu tercapai dengan baik, karena fasilitas yang masih kurang memadai.Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB adalah kurangnya anggaran, serta kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat di Kelurahan Kota Karang Raya. Peneliti merekomendasikan saran yaitu, sebaiknya fasilitas seperti posko Kampung KB dibuat terpisah dari kantor Kelurahan.

Keterkaitan penelitian Nurhafifah Zultha dengan peneliti adalah persamaan pada teori yang digunakan yaitu teori Edward III dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Nurhafifah Zultha bahwa tiga indikator komunikasi disposisi dan komunikasi sudah berjalan dengan baik namun pada sumberdaya masih belum memadai sedangkan penelitian saya bahwa program UPPKS di Kelurahan Bantan belum terimplementasikan dengan baik dikarenakan masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, sumber daya anggaran dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

fasilitas masih belum memadai untuk menjalankan program UPPKS di Kelurahan Bantan.

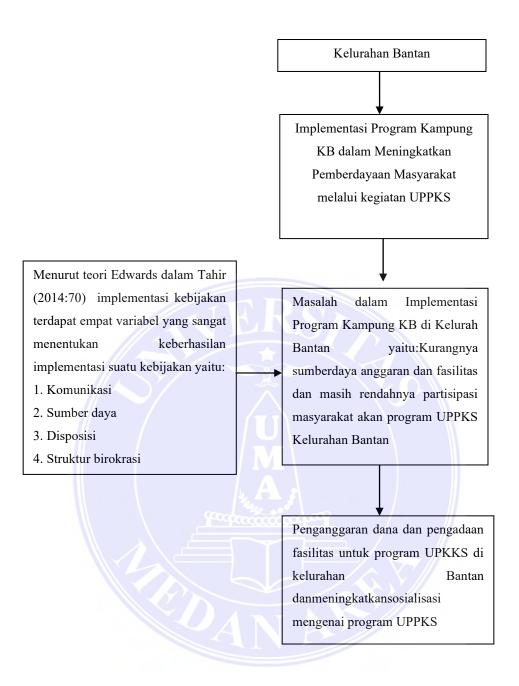
#### 2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara ataupun rangkuman terhadap segala sesuatu menjadi sebuah objek permasalahan yang dimana menggunakan argumrntasi-argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan akhirnya melahirkan suatu kesimpulan.

Kerangka pemikiran juga merupakan alur atau jalan pemikiran yang logis dalam menjawab suatu permasalahan yang dilandaskan oleh teori ataupun hasil penelitian sebelumnya.Menurut Uma Sekaran dalam Harbani Pasolong(2016:83) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindetifikasi sebagai masalah yang urgen.Pada dasarnya kerangka berfikir adalah penjelesan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Adapun yang menjadi fenomenan permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya partisipasi masyrakatat terhadap program kegiatan UPPKS serta masih kurangnya sumberdaya anggraran dan sumber daya fasilitas yang dapat menghambat berjalannnya program kegiatan UPPKS. Dalam peneltian ini peneliti menggunakan teori Edward III yang terdiri dari komunikasi, sumberdaya disposisi dan struktur birokrasi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

# **BAB III**

# METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4)mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Saryono (2010:1) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek peneliti diamana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dari data empiris yang diperoleh.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Acce 26d 27/12/21

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis diKelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung. Yang berlamat di Jl. Pertiwi No.100 B.Alasan pemilihan lokasi penelitian, karena peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS). Dimana setelah peneliti melakukan pra-penelitian adanya fenomena bahwa masih rendahya pasrtisapasi masyarakat akan program UPPKS, kurangnya dana dan fasilitas yang belum memadai.

# 3.3. Waktu Penelitian

_											
No	Uraian Kegiatan	Sept 2020	Okt 2020	Nov 2020		Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Juni 2021
1	Tahap persiapan kegiatan	کے			cocco	Ŷ					
	Pengajuan Judul			$\searrow$		$\equiv$					
	Penyusunan Proposal										
	Seminar Proposal										
	Perbaikan Proposal		A								
2	Tahap Pelaksanaan Penelitian										
	Pengumpulan Data										
	Analisis Data										
	Perumusan Hasil Penelitian										
	Seminar Hasil										
3	Tahap Penyelesaian										
	Revisi Skripsi	_									
	Sidang Meja Hijau										
	Penyelesaian Skripsi										

UNIVERSITAS MEDAN AREA

#### 3.3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi. Menurut Afrizal (2016:139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu :

#### a. Informan kunci

Menurut Afrizal (2016:139) informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalahIbu Khairuna Lubis SE selaku PKB dan Sekretaris Kampung KB Kelurahan Bantan.

# b. Informan Utama

Menurut Afrizal (2016:139) informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah bapak Riki Irwan Nasution selaku seketaris Kelurahan Bantan dan Ibu Deliana selaku sekretaris kegiatan UPPKS Kampung KB Kelurahan Bantan.

# c. Informan tambahan

Menurut Afrizal (2016:139) informan tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dan penelitian kualitatif. Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah ibu Lina, Ibu Evirianti dan Ibu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Munawarah yang mengikuti program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di kelurahan Bantan.

# 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

# a. Observasi (pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan proses pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh setiap peneliti terhadap objek yang akan diteliti dengaa menggunakan pencatatan secara sistematis.

Observasi yang penulis lakukan yaitu mengamati implementasi program kegiatan UPPKS di Kampung KB Kelurahan Bantan dengan indikator seperti komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi yang diterapkan. Dari hasi observasi yang dilakukan peneliti dapat memperkuat argumen penulis dalam menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

#### b. Interview (wawancara)

Menurut Esterbrg dalam Sugiyono (2015:317) wawancara didefinisikan sebagai berikut " a meeting of two persons to exchange

UNIVERSITAS MEDAN AREA

information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic". Artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2015:318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka penelti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpresentasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui obsevasi.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tujuan mengumpulkan informasi secara kompleks berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi dalam menerapkan program kegiatan UPPKS di kelurahan Bantan dan juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan program kegiatan UPPKS di Kelurahan Bantan.

#### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan pemberdayaan keluraga melalui kegiatan UPPKS di kelurahan Bantan yaitu seperti pengambilan foto ataupun gambar serta gambar yang di perlukan oleh penelti.

# d. Tringulasi data

Menurut Sugiyono (2015 : 83) triangulasi adalah sebagai teknikpengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknikpengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan sata sekaligus menguji kredibilitasdata yaitu mengecek kredibilitas data sengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

# 3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:336) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Sugiyono (2015:336) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kuaitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model *Miles* dan *Huberman* (2012:255) meliputi :

#### a. Pengumpulan Data

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti : observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan selama meneliti untuk memilih informasi yang mana dianggap yang menjadi pusat penelitian lapangan.

# c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami.

#### d. Kesimpulan Data

Setelah data disajikan maka dilakukan kesimpulan data atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara di verifikasi dalam arti meninjau catatan-catatan dengan maksud data yang diperoleh tidak valid untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

<sup>©</sup> Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

# **BAB V**

# SIMPULAN DAN SARAN

# 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai Implementasi Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Keluraham Bantan Kecamatan Medan Tembung bahwa program UPPKS Kampung KB Kelurahan Bnatan belum terimplementasi dengan baik dikarenakan masih kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang dilakuakan kepada masyarakat karena hanya melalui pertemuan-pertemuan tertentu saja, masyarakat masih jarang dilibatkan sehingga masih banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam program UPPKS Kampung KB Kelurahan Bantan dan masih kurangnya Namun dari sumber daya anggaran dan fasilitasi belum memadai sehingga menghambat berjalannya kegiatan UPPKS tersebut.

Adapun Hambatan Implementasi Program Kampung KB Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Upaya Meningkatkan Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Keluraham Bantan Kecamatan Medan Tembung berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan baik dengan PKB Kampung KB, Sekretaris UPPKS maupun masyarakat Kelurahan Bantan. Kurangnya anggaran dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan UPPKS dikelurahan Bantan membuat terhambatnya kegiatan UPPKS di kelurahan Bantan selain itu masih minimnya partisipasi masyarakat akan kegiatan UPPKS Kampung KB Kelurahan Bantan dikarena kurangnya sosialisasi yang dilakukan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

para pelaksana UPPKS kepada masyarakat sehingga pelaksaan UPPKS di Keluruhan Bantan belum berjalan dengan optimal.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

- 1. Perluya pengangaran dana dan penambahan fasilitas untuk menunjang kegiatan UPPKS di kelurahan Bantan agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan program yang ditentukan sebelumnya.
- 2. Perlunya sosialisasi atau penyuluhan yang rutin mengenai program kegiatan UPPKS Kampung KB Kelurahan Bantandan pelatihan-pelatihan baik kepada para pelaksana kegiatan UPPKS Kampung KB kelurahan dan kepada masyarakat yang mengikutikegiatan UPPKS di Kelurahan Bantan.



#### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku:

Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Agara sahya. 2018. Kebijakan Publik. Bandung: CV Pustaka Setia

Agustino, Leo. 2008. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

BkkbN.2018. Panduan Kampung KB Percontohan

BkkbN. 2016.Petunjuk Teknis Kampung Keluarga Berencana. Direktorat Bina Lini Lapangan

Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.

Huberman, Miles B. 2012. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.

Kadir, Abdul. 2020. FenomenaAdministrasiPublikDalamPersfektifAdministrasiPublik Di Indonesia. CV. Dharma Persada.

Koenjtoroningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi 2009. Rineka Cipta, Jakarta.

Maharani Ania. 2020. Pemberdayaan Masyaraka. Jakarta: BKKBN

Mukarom, Z. (2015). Manajemen Pelayanan Publik. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya

Pasalong, Harbani. 2013. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.

Saryono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, PT. ASlfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Tahir, Arifin. 2014. *Implementasi Kebijakan Publik dan TransparansiPenyelenggara Pemerintah Daerah*. Bandung:Alfabeta

Wahab, Abdul, Solichin.2012. Analisis Kebijakan: dari Formulasi Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: PT Bumi Aksara

Winarno, Budi. 2014. Kebijakan *Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta; Center of Academic Publishing Service (CAPS).

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Acce 22/12/21

# Karya Ilmiah:

- Arizqi.I, Weni.R. (2017). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Kelompok Sasaran Keluarga Dengan Remaja Di Dusun Waung Desa Sonoageng Kecmatan Prambon Kabupaten Nganjuk). Jurnal Mahasiswa Unesa 5(4). 1-8
- Ferawati. (2018), Implementasi Program Kampung Kb Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan (Studi pada Kampung KB Merudung Desa Jelarai, Kecamatan Tanjung Selor Hilir, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara). Skripsi Universitas Kaltara
- Bachtiyar Arighi N, Wibawani Nosa (2017). *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dusun Ambeng Ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Dinamika Governance FISIP UPN Jatim 7(1).13-26
- Putri Willy M.(2016). Implementasi Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS) Cahaya Kampung Tualang Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk DMan Keluraga Berencana (DPPPAPPKB) Kabupaten Siak Tahun 2016.JOM FISIP.4(2). 1-13
- Rahman HM,IndrawadJunaidi (2019)Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Journal of Civic Education 2(4).296-301
- Siregar, Z.Y.(2019). Implementasi Program Kampung Kb Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Pondok Batu Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten LabuhanBatu. Skripsi Universitas Medan Area.
- Suwondo. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) "Sahabat" Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Skripsi Universitas Semarang.
- Zultha Nurhafifah. (2017). Implementasi Program Kampung KB Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung). Universitas Lampung

#### Internet

https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/profile/353

UNIVERSITAS MEDAN AREA

# **LAMPIRAN**

# Lampiran 1: Pedoman Wawancara

# A. Komunikasi

- 1. transmisi
- 2. Kejelasan
- 3. Konsistensi
- 4. Sosialiasi

# **B.** Sumber Daya

- 1. Sumber daya manusia
- 2. Sumber daya fasilitas
- 3. Sumber daya anggaran

# C. Disposisi

- 1. Komitmen
- 2. Sikap

# D. Struktur Birokrasi

- 1. Standart Operating Procedure (SOP)
- 2. Fragmentasi

# E. Hambatan-Hambatan

1. Hambatan-hambatan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

# Lampiran 2 : Dokumentasi



Kantor Kelurahan Bantan (Selasa 9 Februari 2021)



Plang Kampung KB Kelurahan Bantan(Selasa 9 Februari 2021)



Dokumentasi wawancara dengan PKB Kampung KB Kelurahan Bantan Ibu Khairuna Lubis SE (Selasa 9 Februari 2021 pukul 10:30)



Dokumentasi wawancara dengan Sekretaris Lurah Batan (Rabu 21 April 2021 Pukul 09:00)



Dokumentasi wawancara dengan anggota UPPKS Kampung KB Kelurahan Bantan Ibu Lina (Selasa 9 Februari 2021 pukul 13:20)



Dokumentasi wawancara dengan anggota UPPKS Kampung KB Kelurahan Bantan Ibu Deliana (Selasa 9 Februari 2021 Pukul 13:30).



Dokumentasi wawancara dengan anggota UPPKS Kampung KB Kelurahan Bantan Ibu Evirianti dan Ibu Munawarah (2 Maret 2021 pukul 13:20)



Dokumentasi rapat bulanan para petugas kampung KB Kelurahan Bantan(Selasa 9 Februari 2021 Pukul 13:00).

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber



Nomor: /FIS.2/01.10/XII/2020

15 Desember 2020

Lamp :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth, Lurah Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/lbu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Nija Pera Tanti N P M : 178520044 Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di Kantor Lurah Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung, dengan judul Skripsi "Implmentasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan Kecamatan Tembung"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

PAS ISDr. Heri Kusmanto, MA

CC : File,-

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber



# PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KELURAHAN BANTAN

Jl. Pertiwi No. 100 B Medan Kode Pos 20224 Telepon (061) 7355119

# SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan dengan ini menerangkan :

Nama

: NIJA PERA TANTI

NIM

: 178520044

Prodi

: Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area.

Yang namanya tersebut di atas benar telah selesai melaksanakan Riset/Penelitian untuk pengambilan Data di Kantor Lurah Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan dengan judul:

"Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan Pada Tanggal : 04 Maret 2021

KEPALA KEDURAHAN BANTAN KECAMAPAN MEDAN TEMBUNG KELIKAHAN

AHMAD 202EL, S.Sos NIP. 19700315 200701 1 047

"Medan Rumah Kita Wujudkan Cita-Cita Kota Medan Menjadi Kota Yang Madani Dan Religius"

Digital or Heroper Carriscover

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- $2.\ Pengutipan\ hanya\ untuk\ keperluan\ pendidikan,\ penelitian\ dan\ penulisan\ karya\ ilmiah$
- $3.\,Dilarang\,memperbanyak\,sebagian\,atau\,seluruh\,karya\,ini\,dalam\,bentuk\,apapun\,tanpa\,izin\,Universitas\,Medan\,Area$